

TUGAS ANALISIS SOAL 1 PERTEMUAN 15

NAMA: SANTRI ARISKA

NPM: 2513053180

MATA KULIAH PANCASILA

DOSEN PENGAMPU: ROY KEMBAR HABIBIE, M.Pd

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

Analisis Artikel tentang Hoaks di Media Sosial

Artikel ini ngomongin soal hoaks atau berita palsu yang lagi marak di media sosial, terutama pas Pilpres. Mafindo (Masyarakat Anti Fitnah Indonesia) bilang, hoaks itu bisa nyebar cepat karena media sosial bikin konten viral. Orang-orang, bahkan yang pendidikan tinggi, seringkali gampang termakan hoaks kalau kontennya cocok sama keyakinan mereka. Dampaknya nggak cuma sementara, tapi bisa nempel lama di pikiran orang. Dari 2018 sampai September, ada 844 hoaks yang tercatat, kebanyakan soal politik. Elit politik disalahkan karena pakai hoaks buat menang, yang dianggap nggak sesuai nilai bangsa.

Jawaban Soal A: Tanggapan tentang Berita dan Antisipasi Dampak Hoaks

Tanggapan saya yaitu berita ini bikin saya sadar kalau hoaks itu bahaya banget, apalagi di era digital sekarang. Orang-orang yang cerdas aja bisa salah, dan hoaks politik bisa bikin masyarakat terpecah. Ini kayak "kombinasi maut" antara berita bohong dan media sosial yang bikin semuanya meledak. Saya akan lakukan antisipasi dengan selalu cek sumber berita dari situs terpercaya, nggak langsung share kalau belum yakin. Saya juga ikut kampanye literasi digital, kayak share info dari Mafindo, dan ajarin keluarga atau temen buat bedain hoaks. Kalau ada hoaks politik, saya hindari diskusi panas dan fokus ke fakta.

Jawaban Soal B: Pengaruh Pengembangan Iptek yang Nggak Sesuai Pancasila di Media Sosial

Pengaruhnya itu menurut saya Iptek yang dikembangkan tanpa nilai Pancasila (kayak gotong royong, keadilan, dan kejujuran) bisa bikin media sosial jadi sarang hoaks dan konten negatif. Misalnya, algoritma media sosial yang cuma ngejar viralitas tanpa filter etika, bikin orang lebih egois dan mudah percaya berita palsu. Ini bisa rusak solidaritas sosial dan bikin masyarakat makin terpolarisasi, nggak sesuai Pancasila yang mau bangsa bersatu.

Solusi buat pengembangan iptek yang lebih baik yaitu Kita perlu integrasi nilai Pancasila ke dalam iptek, kayak bikin aturan AI dan algoritma yang promosi konten positif. Pendidikan iptek harus diajari etika, dan pemerintah dorong inovasi lokal yang bermanfaat buat masyarakat, bukan cuma ikut tren global. Saya saranin kolaborasi antara ahli iptek dan tokoh agama/budaya buat bikin platform media sosial yang lebih bijak.

Jawaban Soal C: Solusi Konsumerisme Teknologi dari Jurusan/Program Studi Saya

Permasalahan yang menurut saya pas yaitu sikap konsumerisme bikin Indonesia cuma jadi pasar buat produk teknologi dari negara maju, kayak gadget atau software asing. Orang lebih suka beli murah dari luar daripada dukung produk lokal, yang akhirnya bikin iptek kita nggak berkembang dan ketergantungan tinggi.

Solusi menurut jurusan saya (misalnya Teknik Informatika atau Ilmu Komputer) yaitu dari jurusan IT, solusinya adalah dorong pengembangan produk lokal lewat riset dan startup. Kita bisa bikin program pendidikan yang ajar coding dan inovasi teknologi sesuai kebutuhan Indonesia, kayak aplikasi kesehatan atau edukasi gratis. Kolaborasi dengan industri buat kurangi impor, dan kampanye "bangga produk lokal" di media sosial. Saya juga saranin subsidi buat mahasiswa bikin proyek iptek yang ramah lingkungan dan sesuai budaya kita.